

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Program Mistik saat ini banyak ditayangkan dimedia pertelevisian, hal ini memicu karena adanya budaya latah yang hanya mementingkan sebuah rating. Program acara mistik yang seharusnya mempunyai aturan penayangan, namun banyak program-program acara yang menayangkannya tidak sesuai aturan yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia. Maraknya program acara mistik ini mengundang keprihatinan, karena program ini seharusnya belum layak di tonton untuk anak-anak. Program acara mistik ini akan menimbulkan efek psikologis terhadap anak-anak. Stuart (1988) mengatakan bahwa efek ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan penerima melakukan penerimaan pesan.

Seperti yang ditulis Khomsahrial Romli, dalam buku Komunikasi Massa (2016:14) bahwa efek media massa meliputi aspek kognitif, afektif, dan aspek behavioral. Saat khalayak khususnya penonton anak-anak telah mendapatkan informasi seputar tayangan mistik, Anak-anak akan merasakan perasaan ketakutan atau kecemasan saat menyaksikan program acara tersebut dan dari situ anak-anak sudah terpengaruh dari aspek efek kognitif.

Sebuah program acara dapat memberikan efek terhadap khalayak, mulai dari isi pesannya, tema-tema pada program acara dan cara pengemasan program acara tersebut. Menurut pendapat Rosenger (1974) yang dikutip oleh Jalaludin Rahmat dalam bukunya psikologi komunikasi (2008:66) penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media yang dikonsumsi, dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media keseluruhan.

Menurut Rahmat (2005: 216-258), terdapat paling tidak empat buah efek pemanfaatan media massa yaitu:

- a. Efek kehadiran media massa, yaitu yang menyangkut efek keberadaan media massa secara fisik

- b. Efek kognitif, yaitu mengenai terjadinya perubahan pada apa yang diketahui, dipahami. Atau dipersepsikan.
- c. Efek afektif, yaitu berkenaan dengan timbulnya perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci.
- d. Efek behavioral, yaitu berkaitan pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang mencakup pola-pola tindakan kegiatan, atau kebiasaan berperilaku masyarakat.

Efek pesan media massa yang berupa pola-pola tindakan, kegiatan atau perilaku yang dapat diamati, adalah dampak pesan media massa yang telah sampai pada tahap kognitif. Secara pesan media massa biasanya akan mengalami perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsikan.

Menurut Rukmananda (2004:213) dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu: program informasi dan hiburan. Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberi tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak atau audience. Program informasi diantaranya, *hard news* dan *soft news*.

1. Hard news (berita keras)

Hard news yaitu bentuk informasi yang sangat penting dan menarik yang segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang segera untuk diketahui oleh khalayak. Diantaranya ialah *straight news*, *features*, *infotainment*.

2. Soft news (berita lunak)

Bentuk informasi yang mendalam (*in-depth*), namun tidak harus segera ditayangkan. Diantaranya *Current affair*, *magazine*, *talk show*, *documentary*.

Jika dikaitkan dengan penelitian Program Azab di Indosiar termasuk ke dalam program soft news karena bentuknya *feature* atau *documentary*.

Program mistik diartikan dengan program yang identik dengan spritual. Program acara mistik biasanya menyiarkan hal-hal yang menyangkut dunia mistik seperti setan, makhluk gaib, paranormal, tempat keramat, atau benda-benda.

Biasanya tayangan ini memberikan kesan magis serta tata suara yang menimbulkan efek menyeramkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Saiful Arif (2015), menyatakan bahwa tayangan mistik saat ini kerap melanggar undang-undang penyiaran. Bentuk pelanggarannya diantaranya adalah penayangan yang tidak sesuai dengan jam tayangan. Didalam tayangan mistik sering menampilkan sosok hantu mengerikan menggunakan efek audiovisual. Tayangan mistik ini juga memberikan efek terhadap penontonnya berupa ketakutan, serta kegelisahan.

Keberadaan stasiun-stasiun siaran televisi kini menjadi semakin menarik dan variatif dalam menyajikan sebuah program tayang. Namun hal itu juga menjadi semakin ketat pula pada persaingan program sesama stasiun siaran televisi. program acara televisi pada saat ini cenderung di dominasi oleh program acara hiburan. Stasiun siaran televisi saling berlomba dalam menayangkan program yang bersifat hiburan, seperti komedi, kartun, sinetron, *reality show*, *talk show*, *talent show*, dan masih banyak lagi.

Salah satu program acara televisi yang banyak di gemari penonton adalah program acara mistik. Sejarah munculnya program acara mistik terjadi pada Tahun 2000 awal ditandai dengan munculnya program acara dunia lain yang di ikuti program acara lainnya, seperti program acara kisah misteri, uka-uka, dan lentera.

Namun seperti sebuah roda trend program televisi akan selalu berputar. Ditahun 2000 program acara mistik mulai diganti oleh program acara drama Turki, Korea dan Religi. Lalu pada Tahun 2017 trend tayangan mistik mulai kembali marak di Indonesia dan dipelopori program acara “Azab” yang berada di stasiun televisi INDOSIAR.

Pada program acara Azab Indosiar ini merupakan tontonan yang menceritakan tentang ganjaran yang didapat seseorang di dunia akibat perbuatan jahat dan dosa semasa hidupnya, sehingga tontonan ini dapat memicu ketakutan karena menampilkan sosok-sosok yang menyeramkan seperti Jenazah yang jatuh, terlempar, dan hangus. Program acara azab ini disiarkan setiap hari Senin – Minggu pukul 17.00 WIB. Waktu penayangan program acara ini masuk kategori

primetime. Bahasa yang digunakan juga lugas dan mudah di pahami oleh berbagai kalangan.

Program acara Azab ini masuk kedalam kategori program acara Mistik di Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Di sinilah peran Komisi Penyiaran Indonesia sangat diperlukan sebagai Lembaga Regulator Penyiaran televisi di Indonesia . Komisi Penyiaran Indonesia mempunyai aturan undang-undang yang menjelaskan tentang tayangan mistik yakni:

Pasal 30 SPS

1. Program siaran yang mengandung mistik, dan supranatural dilarang menampilkan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Jenazah yang bangkit dari kubur
 - b. Jenazah dikerubungi hewan
 - c. Jenazah atau siluman/hantu yang berdarah-darah
 - d. Jenazah siluman/hantu dengan pancaindera yang tidak lengkap dan kondisi mengerikan
 - e. orang sakti makan sesuatu yang tidak lazim, seperti benda tajam, binatang, batu, dan/atau tanah
 - f. memotong anggota tubuh, seperti: lidah, tangan, kepala, dan lain-lain; dan/atau
 - g. menusukkan dan/atau memasukkan benda ke anggota tubuh, seperti: senjata tajam, jarum, paku, dan/atau benang.
2. Program siaran yang bermuatan mistik, horor, dan supranatural yang merupakan bagian dari pertunjukkan seni dan budaya asli suku atau etnik bangsa Indonesia dikecualikan dari ketentuan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) huruf e, huruf f, dan huruf g, dan hanya dapat disiarkan pada klasifikasi D, pukul 22.00-03.00 waktu setempat.

Pasal 31 SPS

Program siaran yang menampilkan semua muatan mistik, horor, dan/atau supranatural dilarang melakukan rekayasa seolah-olah sebagai peristiwa sebenarnya kecuali dinyatakan secara tegas sebagai reka adegan atau fiksi.

Pasal 32 SPS

Program siaran yang menampilkan muatan mistik, horor, dan/atau Supranatural yang menimbulkan ketakutan dan kengerian khalayak dikategorikan sebagai siaran klasifikasi D, dan hanya dapat disiarkan pada pukul 22.00-03.00 waktu setempat.

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dan sejumlah peneliti menunjukkan, bahwa tidak sedikit program acara yang mengandung unsur mistik sehingga tidak pantas dikonsumsi anak-anak. Program acara yang seharusnya untuk orang dewasa kemungkinan besar bebas dinikmati oleh anak-anak karena tidak diawasi oleh orang tua. Yang menjadi bahan penelitian penulis adalah anak kelas 1 MTS Attaqwa 03 Babelan Kota, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

Karena segmentasi program acara “Azab” juga banyak diminati oleh anak-anak karena anak-anak termasuk penonton berat jadi rawan terkena Efek Program mistik. Berdasarkan pra survey peneliti bahwa sebagian anak kelas 1 MTS Attaqwa 03 Babelan Kota, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat masih menonton tayangan tersebut.

Selain itu isi tayangan tersebut bersinggungan dengan unsur-unsur agama Islam, seperti bacaan ayat-ayat al-qur'an dan hadist. Sehingga pemilihan anak kelas 1 MTS Attaqwa 03 Babelan Kota lebih berhubungan dan tepat karena merupakan sekolah yang mayoritas beragama Islam. Di Indonesia, rata-rata setiap anak dapat menonton televisi selama 3,5-5 jam sehari. Hasil perhitungan yang disajikan bila dirata-ratakan anak-anak menonton televisi 35 jam/minggu., dalam setahun anak-anak menonton 1.820 jam.

Program acara azab dapat dengan mudah diterima karena masih tingginya kepercayaan masyarakat terhadap dunia mistik, ditambah adanya budaya latah di Lembaga Penyiaran televisi. Hal itu bertujuan untuk mendapatkan sebuah rating yang tinggi dan keuntungan dengan begitu program acara di Indonesia menjadi seragam.

Anak-anak tentu berbeda pemikiran yang dipikirkan oleh orang dewasa yang lebih bisa memfilter sebuah program acara. Program acara ini juga menimbulkan efek psikologis pada anak yang menonton. psikologis yang timbul

akan mengarah kepada pengaruh dalam diri anak seperti timbulnya gangguan fisik, gangguan perilaku dan emosionalnya.

Gangguan emosional yang biasa ditimbulkan oleh anak-anak yakni gangguan emosional takut tidur sendiri, mengalami mimpi buruk karena cemas dirinya seperti pada program azab tersebut .program acara misteri ternyata tidak saja mengakibatkan gangguan emosional anak-anak, tetapi juga menimbulkan gangguan pada fisik.

Dengan kata lain, gangguan emosional berupa trauma atau kecemasan yang berlangsung terus-menerus mengakibatkan aktivitas fisik mereka ikut mengalami gangguan. Gangguan fisik yang kerap terjadi yaitu konsentrasi belajar terganggu, mengalami kesulitan belajar, lesu dan tidak bertenaga, sehingga kekuatan fisik mereka berkurang.

Dari hasil pra observasi bahwa saya menemukan gangguan psikologis pada anak kelas 1 MTS Attaqwa 03 Babelan Kota, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat yang berupa hal positif seperti timbulnya perubahan sikap seperti menjadi rajin ibadah, menjadi tau akan perbuatan baik dan buruk. Perbuatan buruk semisal mendzolimi orang lain sedangkan perbuatan baiknya membantu, menolong sesama orang lain.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang “Efek Program Acara Azab Terhadap Psikologis anak kelas 1 MTS Attaqwa 03 Babelan Kota, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu Apakah ada Efek Program Acara Azab Terhadap Psikologis anak kelas 1 MTS Attaqwa 03 Babelan Kota, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka identifikasi masalah untuk penelitian ini adalah : “Apakah Ada Efek Program Acara Azab Terhadap Psikologis Anak Kelas 1 MTS Attaqwa 03 Babelan Kota, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu: “Untuk memberikan sebuah gambaran pada masyarakat terkait dampak psikologis dan perilaku terhadap anak-anak yang menonton tayangan mistik”.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan mendapatkan manfaat yang baik maupun pada manfaat praktis sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk dikembangkan ilmu komunikasi khususnya pada bidang broadcast dan dapat dijadikan bahan pertimbangan guna dalam melakukan penelitian selanjutnya, serta untuk menambah bahan referensi di bidang ilmu komunikasi.

1.5.2 Kegunaan praktis

1. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan saran bagi anak-anak atau pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan berkenaan dengan penelitian ini.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana efek dari suatu program acara televisi dalam membentuk persepsi masyarakat.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian skripsi ini memberikan sebuah gambaran Secara keseluruhan mengenai penelitian penulis yang mencakup:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan penulis menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, yang dibagi menjadi dua yaitu kegunaan teoritis dan praktis, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan kajian teori menguraikan tentang beberapa teori dan definisi, terutama mengenai pengertian tayangan televisi, mistik, media massa, komunikasi massa, teori peluru, psikologis, televisi dan program acara.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga ini berisikan pendekatan penelitian dan metode penelitian yang digunakan pada penelitian; populasi dan sampel; teknik pengumpulan data yang digunakan dari kuesioner; dan teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang subjek penelitian dan hasil penelitian penulis mengenai efek tayangan azab terhadap psikologis anak kelas 1 MTS Attaqwa 03 Babelan Kota, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan hasil dari penelitian yang dijabarkan dalam pembahasan. Peneliti juga memberikan saran terkait dengan pemecahan masalah yang di temui pada penelitian ini.